

ABSRTAK

Film Salisiah Adaik menceritakan tentang kisah percintaan antara pemuda asal Pariaman yang bernama Muslim dengan wanita bernama Ros yang berasal dari Payakumbuh. Mereka bertemu pada saat Muslim yang bekerja dikampungnya Ros di daerah Payakumbuh. Dalam film ini, secara garis besar menceritakan tentang bagaimana konflik perbedaan adat perkawinan yang berbeda daerah. Didalam film juga terdapat bagaimana peran Mamak dari kedua pihak keluarga dalam menyelesaikan konflik adat perkawinan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana peran Mamak dalam perkawinan adat Minangkabau pada film Salisiah Adaik. Penelitian yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes berdasarkan tanda dan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini akan membagi menjadi beberapa scene. Melalui film ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana peran Mamak dalam perkawinan adat Minangkabau.

Kata kunci: Film Salisiah Adaik, Semiotika, Perkawinan Adat Minangkabau, Peran Mamak, Roland Barthes

ABSTRACT

The film Salisiah Adaik tells the love story between a young man from Pariaman named Muslim and a woman named Ros from Payakumbuh. They met when Muslim was working Ros's village in the Payakumbuh area. In this film, broadly tells how the conflict of different the marriage customs between different regions. In the film also shows how the role of Mamak from both families in resolving the conflict of marriage customs. Therefore, the purpose of this study is to answer how the role of Mamak in Minangkabau traditional marriage in the film Salisiah Adaik. The study uses Roland Barthes semiotic teory based on signs and meanings of denotation, connotation, and myth. This study will be divided into several scenes. Through this film, it is hoped to provide an overview of the role of Mamak in Minangkabau traditional marriage.

Keywords: Salisiah Adaik Film, Semiotics, Minangkabau Traditional Marriage, The Role of Mamak, Roland Barthes